

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya perilaku untuk mengubah perilaku kelompok untuk mendukung peningkatan derajat status kesehatan. Saat ini pola hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Keadaan kurang bersih dan perilaku sehat seseorang dapat memicu timbulnya penyakit yang pada akhirnya menjadi masalah kesehatan masyarakat (Octa, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah keadaan buang air besar dalam keadaan tidak normal dan lebih cair dari biasanya dan dalam jumlah tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare salah satu penyakit disebabkan oleh infeksi mikroorganisme. Semua golongan umur dapat menderita penyakit diare mulai dari bayi sampai orang dewasa.

Diare merupakan penyakit dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia. Diare termasuk penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi di hampir seluruh daerah geografis di dunia yang menjadi Penyebab morbiditas dan mortalitasnya pada usia anak-anak kecil terutama dikalangan

masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan penghasilan menengah (Troeger et al., 2018).

Kejadian diare masih menjadi masalah secara global sampai saat ini masih menjadi menyebabkan kematian pada balita. Data menurut *World Health Organization* (WHO,2017) menyatakan hampir terdapat 1,7 milyar kasus penyakit diare yang terjadi pada anak-anak dengan jumlah kematian 525.000 setiap tahun diseluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*, 2019) Penyebab kematian utama pada negara berpenghasilan rendah adalah diare dan masih menempati urutan ke lima. Wilayah Asia Tenggara menempati urutan kedua jumlah kematian balita yang disebabkan oleh diare (Ode et al., 2020). Meskipun angka kematian diare pada anak secara global menurun dari tahun 2000 hingga 2016 kejadiannya menunjukkan penurunan yang relatif sedang sekitar 13%. Setiap kejadian diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak anak untuk tumbuh kembang, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (Troeger et al., 2018)

Diare merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak di Indonesia, urutan kedua untuk anak di bawah usia lima tahun, ketiga untuk bayi, dan kelima untuk semua kelompok umur (Rahayu & Maulina, 2019). Berdasarkan pada data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas), Prevalensi diare di indonesia terdeteksi pada semua umur pada tahun 2017

sebanyak 4.274.790 kasus dan terjadi peningkatan ditahun 2018 sebanyak 4.504.524 kasus atau 62.93%. Berdasarkan Kemenkes RI Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 sebanyak 71.780 kasus diare yang dilayani di sarana kesehatan. Sedangkan Berdasarkan profil kesehatan Kota samarinda mempunyai jumlah kasus diare pada tahun 2016 sebanyak 20.725 kasus, yang terdiri dari 10.808 kasus pada jenis kelamin laki-laki dan 9.918 kasus pada jenis kelamin perempuan. Pada saat yang sama sebanyak 2.1047 kasus diare pada tahun 2017. Dimana terdapat 10.956 kasus terjadi pada laki-laki dan 10.091 terjadi pada perempuan (Nuranisah Siti, 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan preventif untuk melindungi seseorang dari berbagai penyakit menular. Kuman ditangan akan lebih mudah berpindah jika mencuci tangan hanya menggunakan air mengalir saja dibandingkan mencuci tangan menggunakan zat pembersih atau sabun, sehingga penyakit diare dapat dicegah dengan cara mencuci tangan pakai sabun yang benar dan praktiknya serta langkah mencuci tangan yang benar. Oleh karena itu, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun harus ditanamkan sejak dini (Nuranisah Siti, 2020).

*Menurut World Health Organization (WHO)* mengemukakan mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 47%. Sedangkan Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018) menemukan bahwa mencuci tangan dan penggunaan

sabun yang benar menurun 49,80% secara nasional. Peran sekolah dalam mendidik dan mendorong kebiasaan mencuci tangan sejak dini sangat penting, karena kebiasaan mencuci tangan yang dipelajari di sekolah dapat berlangsung seumur hidup. Mencuci tangan merupakan sebuah pengendalian penyakit dan merupakan bagian dari program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ada pada sekolah.

Kelompok anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap terjadinya berbagai macam penyakit, terutama yang berkaitan dengan kejadian lambung, seperti diare dan kecacingan. Kebiasaan jajan anak pada saat mengkonsumsi jajanan atau makanan tidak sehat secara bebas atau berlebihan, ditambah lagi anak-anak tidak menerapkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dapat menyebabkan berbagai bakteri patogen penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh anak, dikarenakan tangan merupakan bagian tubuh manusia yang paling mudah terkontaminasi oleh kotoran dan bakteri. Jika masalah ini tidak ditangani, maka akan meningkatkan risiko diare, cacingan, dan penyakit lainnya (Kartika et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas masih banyaknya kasus diare yang dilaporkan oleh WHO maka salah satu aspek yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan telaah literature terkait hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan telaah literatur perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah.
- b. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru khususnya mengenai hubungan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah.

##### 2. Manfaat Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti menemukan gambaran dari hubungan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah dari penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya,serta dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Data Base
1	(Hashi et al., 2017)	hand washing with soap and wash educational intervention reduces under-five childhood diarrhoea incidence in jigjiga district, eastern ethiopia: a community-based cluster randomized controlled trial.	case control	Variabel Independent : mencuci tangan dengan sabun dan intervensi pendidikan  Variabel dependent : kejadian diare	<i>Sciencedirect</i>
2	(Susetyo et al., 2019)	effect of clean and healthy life behavior on diarrhea disease	Kuantitatif metode	Variabel Independent : perilaku PHBS  Variabel dependent : kejadian diare	Google Scholar
3	(Ikhwan & Aldo, 2020)	The Relationship Between Personal Hygiene and Incidence of Diarrhea in the Coastal Area of Kampung Bugis, Tanjungpinang City	Cross-Sectional	Variabel Independent : kebersihan diri  Variabel dependent : kejadian diare	<i>Sciencedirect</i>
4	(Herawanto et al., 2020)	the correlation between personal hygiene and food processing in diarrhea occurrences on post-earthquake and liquefaction toddlers in refugee camps of biromaru public health center	cross sectional study	Variabel Independent : Personal Hygiene dan Pengolahan Makanan  Variabel dependent : kejadian diare	IEEE Xplore
5	Nur Rismawati	kondisi lingkungan dan kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian diare di pengungsian wilayah kerja puskesmas pantoloan	case control	Variabel Independent : Kondisi Lingkungan Dan Kebiasaan Cuci Tangan  Variabel dependent : kejadian diare	Google Scholar

6	(Rosyidah et al., 2019)	hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di sekolah dasar negeri ciputat 02.	kuantitatif dengan desain deskriptif correlation	Variabel Independent : Perilaku cuci tangan  Variabel dependent : kejadian diare	Google Scholar
7	(Rosyidah et al., 2019)	Behavioural factors associated with diarrhea among adults over 18 years of age in Beijing, China	Cross-Sectional	Variabel Independent : Faktor perilaku  Variabel dependent : kejadian diare	pubmed
8	(Alamsyah & Marianthi, 2020)	Correlation between Incidence of Diarrhea in Toddlers and Housewife's Clean and Healthy Lifestyle	Case Control	Variabel Independent: Kejadian diare  Variabel dependent : Pola Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah Tangga	pubmed
9	(Alamsyah & Marianthi, 2020)	The Behavior Analysis For Washing Hands With Soap And Indiscriminate Defecation Against Diarrhea In Soe City Sub District Area South Central Timor	observasi terstruktur terhadap perilaku	Variabel Independent : Perilaku Untuk Mencuci Tangan Dengan Sabun Dan Buang Air Besar Sembarangan Variabel dependent : kejadian diare	<i>Sciencedirect</i>
10	(Hastia & Ginting, 2019)	Hand washing with soap and WASH educational intervention reduces under-five childhood diarrhoea incidence in Jigjiga District, Eastern Ethiopia	cluster uji coba terkontrol secara acak berbasis komunitas	Variabel Independent : Mencuci tangan dengan sabun dan intervensi pendidikan WASH  Variabel dependent : kejadian diare	pubmed